

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV PADA  
PEMBELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PROSEDUR PENGEMBANGAN SISTEM INSTRUKSIONAL  
DI SD NEGERI 47 KORONG GADANG**

<sup>1</sup> Tiara Wahyu Saputri, <sup>2</sup> Yusrizal, <sup>1</sup> Erwinsyah Satria.

<sup>1</sup>) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

e-mail : Tiara.wahyu@yahoo.co.id

**Abstract**

This research was motivated by the low student motivation in civics learning. And teacher tend to use methods of lectures, discussion and rarely use the media in the learning process. Purpose of this research is to increase the motivation ask, answer and do the work of student in the class IV by using a model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) on learning civics. The type of research is a classroom action research was conducted in two cycles. The subject of research is the fourth grade students of SDN 47 Korong Gadang totaling 39 peoples. Instruments used in this study is the observation sheet student motivation, teacher observation sheet activity, motivation questionnaire and achievement test. Results showed that the average percentage of motivational asked in cycle I 15,5% increase in cycle II to 63,15%, motivation to answer in cycle I 21,15% increase in cycle II to 68,41% and motivational task in cycle I 47,4% increase in cycle II to 92,1%. Average learning outcome in cycle I is 66 increase to 72 in cycle II. Based study concluded that by using model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) can increase student's motivation. Researchers suggest that teachers pay more attention to each step in applying the model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) on civics learning and researchers to the teacher in the learning process by using a model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI)

Keywords: Motivation ,Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional , Civic Learnin

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap

manusia. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Mengingat pentingnya metode pembelajaran seorang guru dituntut

untuk dapat kreatif dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami setiap pelajaran yang disampaikan. Mengingat pentingnya metode pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat kreatif dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami setiap pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Desnimar selaku guru kelas IV SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji pada tanggal 16 Desember 2013 suasana pembelajaran saat guru mengajar terlihat bahwa peserta didik terfokus kepada guru, pasif dan tenang serta tidak adanya penggunaan media . Peserta didik hanya mendengarkan, menunggu dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk beraktivitas, sehingga dalam pembelajaran, peserta didik merasa bosan dan kurang bersemangat.

Pada saat peneliti melakukan observasi terlihat hanya 5 orang (12,82%) bertanya kepada guru, 6 orang (15,38%) yang mampu menjawab pertanyaan dari guru , dan hanya 15 orang (38,46%) yang

hanya menyelesaikan tugas tepat waktu. Dampak dari kurangnya motivasi siswa ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya. Dari 39 siswa hanya 11 orang (28,20%) siswa yang mampu menuntaskan pelajaran PKn nya dan 28 orang (71,80%) siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Maka dari itu, peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang konvensional hendaknya diperbaharui dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif, yang mampu meningkatkan motivasi siswa baik motivasi bertanya, menjawab bahkan melaksanakan tugas.

Dari hasil nilai mid semester I Tahun ajaran 2013-2014 PKn siswa kelas IV ditemukan 11 orang siswa yang mempunyai nilai di atas KKM dan 28 orang di bawah Kriteria Ketuntasan (KKM).

Maka dari itu, peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang konvensional

hendaknya diperbaharui dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif, yang mampu meningkatkan motivasi siswa baik motivasi bertanya, menjawab bahkan melaksanakan tugas. Dengan model ini sangat memungkinkan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional (PPSI) di SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji".

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelasnya. Dari masalah tersebut guru merefleksikan diri dengan melakukan berbagai tindakan yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Menurut Uno (2012:39) penelitian

tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan belajar siswa meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji. Peneliti memilih SD Negeri 47 Korong Gadang dikarenakan peneliti sebelumnya melakukan observasi dan dari hasil observasi diperoleh latar belakang pembuatan laporan ini. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, yang mana siklus I dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Mei dan 26 Mei 2014. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 2 Juni dan 9 Juni 2014. Penelitian melibatkan keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 47 Korong Gadang yang berjumlah 39 orang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 23 orang perempuan sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto (2011:16-19) yang terdiri dari empat komponen yaitu:

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran PKn adalah 70, dan skor rata-rata persentase indikator pada aktivitas belajar siswa adalah:

1. Motivasi siswa dalam bertanya meningkat dari 12,82% menjadi 62% atau lebih.
2. Motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan meningkat dari 15,38% menjadi 65% atau lebih.
3. Motivasi siswa mengerjakan latihan tepat waktu dari 38,46% meningkat menjadi 88% atau lebih.
4. Skor persentase rata-rata aktivitas guru berada dalam kategori baik 70% atau lebih.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

#### 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Digunakan untuk mengetahui kesesuaian tindakan guru dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

#### 2. Lembaran Observasi Siswa

Lembaran ini digunakan untuk melihat motivasi siswa secara keseluruhan dalam setiap kali pertemuan, dengan cara memberi ceklis pada setiap aspek yang diamati dalam satu kali pertemuan.

#### 3. Angket Siswa

Angket digunakan untuk pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk diisi oleh responden. Isi angket akan dipilih oleh siswa menurut pendapatnya sendiri

#### 5. Kamera

Kamera sebagai sarana untuk mendokumentasikan aktivitas belajar siswa.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

##### 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Tabel 1: Jumlah dan Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 47 Korong Gadang Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata persentase (%)	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
I	5	13	7	18	15,5	Sangat Rendah
II	6	15,3	8	27	21,15	Sangat Rendah
III	15	38,4	22	56,4	47,4	Rendah

Keterangan:

Indikator I: Siswa bertanya.

Indikator II: Siswa menjawab pertanyaan.

Indikator III: Siswa menyelesaikan tugas.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata persentase motivasi bertanya siswa pada siklus I adalah 15,5% tergolong dalam kategori sangat rendah. Rata-rata persentase motivasi menjawab siswa pada siklus I adalah 21,15% tergolong sangat rendah. Rata-rata persentase motivasi mengerjakan tugas siswa siklus I adalah 47,4% tergolong rendah.

## 2. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 2: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn

NO	Kegiatan Pembelajaran	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Kegiatan Awal	2	3
2	Kegiatan Inti	6	8
2	Kegiatan Penutup	2	1
Jumlah		10	12
Persentase		66,6%	80%
Kriteria		Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase pada pertemuan 1 yaitu 66,6% dan persentase pada pertemuan 2 yaitu 80%. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional.

## 3. Hasil Angket Motivasi Siswa

Tabel 3: Persentase Hasil Angket Motivasi Siswa

NO	Aspek	Persentase
1	Keinginan siswa memperoleh pengetahuan	76,29%
2	Aktivitas siswa dalam belajar	78,84%
3	Sesuai dengan minat	75,89%
4	Ganjaran sebagai hasil belajar	79,94%
Jumlah		310,96%
Rata - rata		77,74%

Berdasarkan Tabel diatas rata-rata persentase hasil angket pada siklus I yaitu 77,74%.

## 4. Hasil Belajar

Dari tes akhir siklus I didapat hasil dari 39 orang siswa yang mencapai KKM ditetapkan sekolah besar sama dengan 70 sebanyak 23 orang, sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 14 orang dan ada 2 orang yang tidak mengikuti tes. Pada siklus ini belum mencapai target dikarenakan peneliti baru mencobakan model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional pada pembelajaran.

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

### 1. Data Hasil Observasi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran.

Tabel 4: Jumlah dan Persentase Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Kelas IV SD

## Negeri 47 Korong Gadang pada Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
I	23	60,52	25	65,78	63,15	Cukup
II	25	65,78	27	71,05	68,41	Tinggi
III	34	89,47	36	94,73	92,1	Sangat Tinggi

Keterangan:

Indikator I: Siswa bertanya.

Indikator II: Siswa menjawab pertanyaan.

Indikator III: Siswa Menyelesaikan tugas.

Berdasarkan uraian pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua telah mengalami peningkatan. Rata-rata persentase aktivitas siswa secara keseluruhan tergolong tinggi. Secara keseluruhan komponen aktivitas siswa berada pada kategori tinggi.

## 2. Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran Aspek Guru

Tabel 5: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional pada Siklus II

NO	Kegiatan Pembelajaran	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Kegiatan Awal	3	3

2	Kegiatan Inti	7	8
2	Kegiatan Penutup	3	3
Jumlah		13	14
Persentase		86,6%	93,3%
Kriteria		Sangat Baik	Sangat Baik

Dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata Persentase pada pertemuan 1 yaitu 86,6% dan persentase pada pertemuan 2 yaitu 93,3%. Dengan melihat persentase kegiatan pembelajaran, dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergolong sangat baik. Hal ini juga dapat digambarkan dari hasil tes siklus II siswa yang mengalami peningkatan.

## 2. Hasil Angket Motivasi Siswa

Tabel 5: Persentase Hasil Angket Motivasi Siswa

NO	Aspek	Persentase
1	Keinginan siswa memperoleh pengetahuan	83,33%
2	Aktivitas siswa dalam belajar	86,58%
3	Sesuai dengan minat	84,86%
4	Ganjaran sebagai hasil belajar	85,57%
Jumlah		341,38%
Rata - rata		85,34%

Berdasarkan Tabel diatas rata-rata persentase hasil angket pada siklus II yaitu 85,34%.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Persentase ketuntasan belajar siswa setelah diadakan tes akhir siklus II dapat dari 39 orang siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70 sebanyak 31 orang , 1 orang tidak mengikuti ujian. Pada siklus II sudah mengalami kenaikan dan disimpulkan berhasil mencapai indikator yang ditetapkan.

#### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang dilakukan dalam empat kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan lembar observasi motivasi siswa, penilaian untuk guru dalam mengelola pembelajaran, lembar angket motivasi siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) merupakan hal baru bagi siswa , sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami banyak perubahan cara belajar. Sebelumnya guru

hanya menggunakan metode ceramah, pemberian latihan hanya satu kali dalam setiap pertemuan dan sering bermain-main dalam mengerjakan tugas.

Setelah peneliti menggunakan model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) untuk meningkatkan motivasi pembelajaran PKn siswa, peneliti menemui beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Kendala yang dihadapi yaitu ketika peneliti memberikan *Pretest* siswa banyak yang bingung dan mengira itu adalah ujian, peneliti kurang terampil memotivasi siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan , dan kurang terampil dalam pengelolaan waktu ketika berada didalam kelas

Pada pertemuan ini siswa juga belum mengerti bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model PPSI ini. Menurut peneliti sebaiknya sebelum memulai pembelajaran , siswa diberi arahan tentang tentang pembelajaran menggunakan model PPSI ini. Dalam

pemberian reward hendajnya bervariasi sehingga anak akan lebih termotivasi, walaupun hadiah bukan berupa benda tetapi penambahan nilai plus kepada siswa tersebut.

Selama pelaksanaan siklus I dan siklus II, peneliti terus mengamati motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta mengerjakan tugas. Untuk dapat lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6: Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II Kelas IV SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji.

No.	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Rerata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
I	Siswa mengajukan pertanyaan	15,5%	63,15%
II	Siswa menjawab pertanyaan	21,15%	68,41%

III	Siswa menyelesaikan tugas	47,4%	92,1%
Rata-rata siklus		28,01%	74,55%

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan Model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional yang dilaksanakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa yang telah ditetapkan. Rata-rata aktivitas belajar siswa untuk indikator I, II, dan III dikategorikan sedikit pada siklus I. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan Model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional merupakan hal baru bagi siswa.

Pada siklus II, rata-rata aktivitas belajar siswa sudah dalam kategori baik. Peneliti banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas dalam proses pembelajaran.

## 2. Hasil Belajar

Adanya peningkatan hasil belajar dari siklus pertama dengan siklus kedua. Pada siklus pertama ketuntasan mencapai



60% dengan rata-rata nilai 66. Sedangkan pada siklus kedua ketuntasan mencapai 81% dengan rata-rata 72. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru setelah selesai pelaksanaan siklus II, bahwa guru merasa terbantu dengan model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), peneliti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PKn dan berdampak pada hasil belajar siswa. Penerapan model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) juga memiliki kekurangan tetapi walaupun begitu model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) tetap disenangi oleh siswa karena disini mereka dapat memperbaiki nilai dengan adanya pretest pada awal pembelajaran, bertanya serta menjawab pertanyaan secara lisan. Berdasarkan hasil analisis data atau refleksi persiklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas IV SD

Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa untuk setiap indikator motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat terlihat dari persentase skor rata-rata motivasi sebagai berikut.

1. Motivasi siswa bertanya dari siklus I sebesar 60,52% meningkat menjadi 65,78% pada siklus II.
2. Motivasi siswa menjawab pertanyaan dari siklus I sebesar 65,78% meningkat menjadi 71,05% pada siklus II.
3. Motivasi siswa menyelesaikan tugas pada siklus I sebesar 89,47% meningkat menjadi 94,73% pada siklus II.

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini

dapat terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 60% menjadi 81% pada siklus II.

### Daftar Kepustakaan

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Departemen Pendidikan Nasional
- Roestiyah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman.2012.*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 1990. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta. Rineka Cipta.  
<http://anrusmath.wordpress.com/2008/08/16/pengembangan/diposkan>  
oleh Erwin Zhonata di 20.41 (diakses pada 23 februari 2014 ).
- Syafaruddin dan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Press.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Nina, dan Satria. 2012. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerja Sama Dikti Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.